

851/HD/86

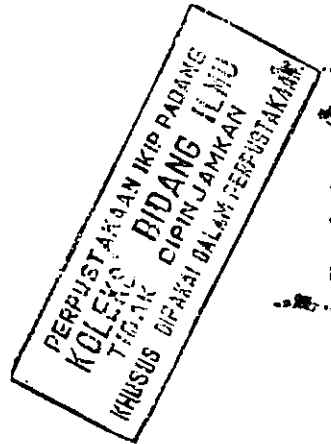
LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN
TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING
DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPRO-
FESIONALAN MENURUT PENDAPAT
MAHASISWA JURUSAN PPB FIP
IKIP PADANG**



OLEH

Dr. Marjohan



Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Direktorat
Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Tahun Anggaran 1985/1986

SK. no. 53 /PIT/ DPPM /335/ 1985

Tanggal : 19 Agustus 1985



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(IKIP) PADANG

1986

ABSTRAK

Tujuan dari suatu penyelenggaraan perkuliahan adalah untuk dapat membina atau menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap-sikap tertentu pada diri mahasiswa. Tujuan tersebut akan tercapai dengan sebaik-baiknya bila diiringi dengan pengorganisasian perkuliahan yang teratur, terencana dan berorientasi pada mahasiswa pada satu segi dan penguasaan syarat-syarat keprofesionalan pada segi yang lain.

Penelitian ini bertujuan melihat pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan pada salah satu mata kuliah di Jurusan PPB FIP IKIP Padang yaitu mata kuliah teknik-teknik dan Laboratorium Konseling. Selanjutnya juga dilihat hubungan antara pendapat yang berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan tersebut dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada sejumlah mahasiswa yang telah mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling mulai semester Juli - Desember 1984 sampai dengan semester Juli - Desember 1985.

Analisis data dilakukan dengan menerapkan rumus t -tes dan korelasi Product Moment dengan hasil bahwa (a) terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa

berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling antara kelompok responden semester Juli - Desember 1985 dengan kelompok responden semester sebelumnya, pada taraf signifikansi 5%, (b) terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa kelompok responden semester Juli - Desember 1985 dengan kelompok responden semester sebelumnya berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling, (c) secara umum terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling pada taraf signifikansi 5%.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	23-11-1986
SUMBER/HARGA	Harah
KOLEKSI	K1
NO INVENTARIS	851/Hd/86-40 (5)
KLASIFIKASI	371.4072 Mar 40

P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi di atas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan "Sense of achievement" kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi

tugas atau kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman nasa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

dto

Dr. Sutjipto
NIP. 130353251

DAFTAR ISI

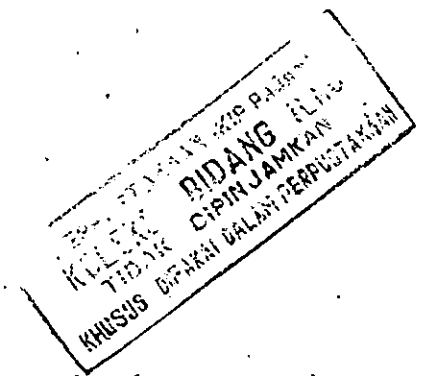
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah ..	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Asumsi	9
F. Pertanyaan Penelitian	9
G. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	11
A. Tinjauan Kepustakaan	11
B. Kerangka Konseptual	16
BAB III METODOLOGI	20
A. Rancangan Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	21
C. Jenis Data dan Sumber Data	23
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
F. Prosedur Penelitian	26
G. Keterbatasan	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
A. Analisis	28
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	67
A. Kesimpulan	67
B. Rekomendasi	68
KEPUSTAKAAN	70
LAMPIRAN	71

DFTAR TABEL

TABEL

I	JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI KULIAH TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING SEMESTER JULI-DESEMBER 1984 S/D SEMESTER JULI-DESEMBER 1985	22
II	PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK BERDASARKAN KE- NYATAAN YANG DIALAMINYA	33
III	PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK BERDASARKAN KE- INGINANNYA SENDIRI	37
IV	PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN DALAM BIDANG BIM- BINGAN DAN KONSELING	41
V	HUBUNGAN ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TEN- TANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK DENGAN PENDAPAT MEREKA BERKENAAN DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN DA- LAM BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER JULI - DESEMBER 1985	57
VI	HUBUNGAN ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TEN- TANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK DENGAN PENDAPAT MEREKA BERKENAAN DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN DA- LAM BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA SEMESTER SEBELUM JULI - DESEMBER 1985	58

BAB I
PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan antara lain bertujuan untuk mendidik para mahasiswa jurusan tersebut agar dapat menjadi tenaga pembimbing dan konselor yang terampil di sekolah dan di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan ini maka melalui segenap mata kuliah yang telah dipersiapkan, mahasiswa dibekali dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kaitannya dengan profesi pembimbing dan konselor tersebut. Dengan demikian setiap perkuliahan yang diselenggarakan dalam jurusan ini bertujuan untuk pembinaan tenaga pembimbing dan konselor yang profesional.

Salah satu mata kuliah di Jurusan PPB yang secara langsung berusaha untuk membina tenaga pembimbing dan konselor yang profesional itu adalah mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling. Mata kuliah ini pada dasarnya telah ada sejak jurusan ini didirikan, namun khusus yang memakai nama Teknik dan Laboratorium Konseling baru dilaksanakan sejak tahun 1979 sampai sekarang.

Tujuan dari penyelenggaraan perkuliahan ini adalah supaya mahasiswa dapat memberikan layanan konseling kepada para siswa atau orang lain yang memerlukan-

nya. Isi dari mata kuliah ini menyangkut ketrampilan dalam melakukan teknik wawancara konseling, latihan berperan sebagai konselor dan klien, di samping membahas konsep-konsep dan teori-teori yang mendukungnya.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun penyelenggaraan mata kuliah ini baik mengenai pengorganisasian kuliah maupun isi perkuliahan diusahakan peningkatan-peningkatan yang diperlukan. Peningkatan-peningkatan itu dapat berupa: materi, pengorganisasian, tugas-tugas dan latihan-latihan yang dijalani, lama dan frekuensi latihan itu sendiri dan perlengkapan-perengkapan lain seperti: radio cassette, video cassette, jurnal, suguhan-suguhan tertulis dan sebagainya. Misalnya saja pada semester Januari-Juni 1983 belum ada video cassette, belum ada silabus dan suguhan-suguhan tertulis yang diperoleh mahasiswa. Pada semester berikutnya (Juli-Desember 1983) mahasiswa dalam proses perkuliahan telah memperoleh suguhan-suguhan tertulis dan rekaman video berkenaan dengan proses konseling. Selanjutnya pada semester Januari-Juni 1984, di samping mahasiswa memperoleh hal-hal seperti di atas mereka juga memperoleh silabus perkuliahan yang mana di dalamnya dijelaskan hal-hal seperti: deskripsi mata kuliah, tujuan perkuliahan, isi mata kuliah, sumber belajar, tugas-tugas, kehadiran, penilaian, dan acara kegiatan mingguan.

Kuliah ini berharga 4 sks. Dalam setiap semester, perkuliahan ini diselenggarakan sebanyak 18 kali tatap muka terjadwal. Acara mingguan dibagi atas dua kegiatan :

- a. Kegiatan pagi selama 4 jam penuh, diisi dengan kegiatan kelas seperti penyajian, demonstrasi, tanya jawab dan diskusi.
- b. Kegiatan sore selama 4 jam diisi dengan latihan dalam kelompok kecil untuk mendalami dan melatih secara lebih intensif bahan-bahan pelajaran yang ditampilkan pagi harinya.

Pada setiap kali kegiatan tatap muka terjadwal dosen selalu melaksanakan ujian kecil untuk mengetahui sampai di mana mahasiswa telah menguasai bahan perkuliahan minggu sebelumnya. Ujian kecil tersebut berlangsung antara 10 - 15 menit. Di samping itu dosen juga mewajibkan mahasiswa mengerjakan tugas-tugas terstruktur dan tugas mandiri di rumah. Tugas-tugas itu setiap minggu diperiksa oleh dosen dan bagi mahasiswa yang tidak memenuhi syarat hasil kerja yang dilakukannya itu, harus memperbaikinya kembali. Para mahasiswa juga dituntut untuk menuliskan pengalaman-pengalamannya setiap minggu pada sebuah jurnal. Jurnal itu dibaca dan dikomentari oleh dosen. Kehadiran mahasiswa dituntut 100 %. Penilaian akhir dari mata kuliah ini didasarkan kepada : kehadiran mahasiswa, partisipasi mahasiswa dalam kelas dan

kelompok kecil, tugas-tugas, jurnal, ujian praktek lisan dan mutu rekaman konseling yang mereka laksanakan terhadap seorang klien. Untuk melaksanakan semua hal di atas maka dalam penyelenggaraan kuliah ini dikelola oleh suatu tim yang setiap minggu selalu masuk bersama-sama dalam ruangan kuliah.

Usaha-usaha peningkatan seperti yang telah disebutkan di atas akan lebih sempurna hasilnya terhadap pengembangan ketrampilan mahasiswa dalam konseling bila diperhatikan juga balikan-balikan yang muncul dari mahasiswa-mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut. Balikan-balikan dari mereka dapat berupa pendapat-pendapat, saran-saran dan lain sebagainya baik mengenai pengorganisasian perkuliahan itu sendiri maupun dari segi hasil yang mereka peroleh dari perkuliahan itu. Balikan-balikan seperti itu akan bermanfaat sekali demi perbaikan-perbaikan selanjutnya terhadap pengelolaan kuliah ini.

Semua usaha yang dilakukan dalam perkuliahan tersebut antara lain bertujuan untuk memperkembangkan sikap keprofesionalan mahasiswa dalam bimbingan dan konseling yang pada akhirnya mereka akan mengemban profesi tersebut nanti di masyarakat.

Dari uraian-uraian di atas timbul pertanyaan, bagaimana pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian

perkuliahan seperti itu ? Bagaimana pula pendapat mereka terhadap sikap-sikap yang perlu dikembangkan kalau sekiranya mereka nanti terjun ke profesi bimbingan dan konseling ? Bagaimana hubungan antara kedua jenis pendapat mereka tersebut ? Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penulis yang muncul itu maka penulis ingin melakukan penelitian yang dapat mengungkapkan pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dan pendapat mereka berkenaan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang konseling serta bagaimana hubungan antara jenis pendapat tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Masalah hubungan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling (TLK) dengan pengembangan sikap keprofesionalan menurut pendapat mahasiswa mengandung berbagai aspek dan segi-segi yang kompleks. Mengingat keterbatasan tenaga, dana dan waktu maka dalam penelitian ini permasalahan itu dibatasi sehingga hanya menyangkut hal-hal berikut:

1. Pengorganisasian Perkuliahan

Pengorganisasian perkuliahan yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah pendapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling (TLK) dalam hal ;

- a. Pengaturan kehadiran mahasiswa
- b. Pengaturan jadwal perkuliahan
- c. Pengaturan tugas-tugas
- d. Pengelolaan materi kuliah
- e. Pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan berlangsung

2. Pengembangan Sikap Keprofesionalan

Pengembangan sikap keprofesionalan yang ingin diteliti pada penelitian ini adalah pendapat mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling (TLK) dalam hal sikap-sikap yang harus ditampilkan oleh mahasiswa yang akan mengemban profesi bimbingan dan konseling, yaitu dalam hal ;

- a. Sikap dalam memandang manusia pada umumnya dan klien pada khususnya
- b. Sikap dalam menerima klien
- c. Sikap dalam mendengarkan keluhan klien
- d. Sikap dalam menangani permasalahan klien
- e. Penerapan asas-asas konseling terutama asas kerahasiaan

C. Penjelasan Istilah

Dalam rangka memperoleh pengertian yang jelas

tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian Perkuliahan

Pengorganisasian perkuliahan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka mengembangkan tingkah laku mahasiswa yang diinginkan, mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tak diinginkan, mengembangkan hubungan antar pribadi dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam kaitannya dengan pengorganisasian perkuliahan itu adalah seperti : pengaturan kehadiran mahasiswa, tugas-tugas, jadwal perkuliahan, pengelolaan materi kuliah, pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan dan sebagainya.

2. Sikap Keprofesionalan

Sikap dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "attitude", kata ini berasal dari bahasa latin "aptus" yang berarti keadaan mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Kurt W. Back (1977) merumuskan sikap sebagai berikut :
An attitude is a predisposition to ward any person,

idea or object that contains cognitive, affective and behavioral components".

Dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai bahkan menentukan kegiatan individu yang bersangkutan dalam memberikan respon terhadap objek atau situasi yang mempunyai arti bagi orang yang bersangkutan.

Kecenderungan mental yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dalam kaitannya dengan suatu profesi yaitu profesi konseling. Kepada mahasiswa dimin-takan pendapatnya berkenaan dengan sikap keprofesio-nalan dalam bidang konseling tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Melihat dan mengetahui pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling.
2. Melihat dan mengetahui pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam rangka mengemban profesi konseling.
3. Melihat dan mengetahui hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka mengenai pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang konseling.

E. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi sebagai berikut :

1. Mahasiswa memiliki dan dapat mengemukakan pendapat-pendapat tertentu berkenaan dengan kuliah yang diikutinya ataupun dengan profesi yang akan dimasukinya.
2. Pengorganisasian kuliah yang baik cenderung akan membuahkan hasil yang memuaskan terhadap pengembangan sikap mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut.
3. Mahasiswa perlu memiliki sikap yang wajar dan profesional dalam bidang profesinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian ini serta asumsi yang diutarakan di atas, penelitian ini berusaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling ?.
2. Bagaimana pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap-sikap yang perlu dikembangkan dalam rangka mengembangkan profesi konseling ?.

3. Apakah terdapat hubungan antara pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Labor Konseling dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang konseling ?.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Tim pembina dan pengelola mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling, yakni sebagai bahan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling di masa yang akan datang dalam kaitannya dengan pengembangan sikap keprofesionalan mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam rangka mengembangkan mata-mata kuliah yang banyak kaitannya dengan pembinaan profesi bimbingan dan konseling.
3. Penulis sendiri dalam rangka meningkatkan pengalaman dan pengetahuan di bidang pengetahuan dan penyelenggaraan perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Tinjauan Kepustakaan

Masalah hubungan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pengembangan sikap keprofesionalan menurut pendapat dapat ditinjau dari pandangan-pandangan yang bersifat teoritis dari beberapa ahli. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pandangan tersebut.

1. Masalah Pengorganisasian Perkuliahan

Tujuan dari penyelenggaraan perkuliahan adalah untuk membina atau menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan, atau sikap-sikap tertentu pada diri seseorang. H. Carl Witherington (1952) mengemukakan : "learning is change in personality manifestation it self a new pattern of response wich may be skill, an attitude, a habit, an ability or understanding" (halaman 165).

Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) bahwa di dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar yaitu masalah pengorganisasian dan masalah pengajaran.

Masalah pengajaran akan berhasil kalaunsekiranya memperhatikan aspek-aspek pengorganisasian kelas yang menjadi objek kegiatan itu.

Ada beberapa defenisi yang menyangkut dengan pengorganisasian perkuliahan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) menyebut lima defenisi tentang hal tersebut dan di antara kelima defenisi itu yang banyak diterapkan dan sesuai dengan kondisi kelas di negara kita adalah defenisi yang bersifat pluralistik. Menurut pandangan ini pengorganisasian perkuliahan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh dosen dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan tingkah laku mahasiswa ke arah yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Sejalan dengan pandangan di atas, Sumadi Suryabrata (1984) mengatakan bahwa salah satu ciri pengembangan pendidikan sekarang adalah beralihnya sistem perkuliahan dari pola perkuliahan yang berpusat pada pengajar ke pola perkuliahan yang berpusat pada mahasiswa, di mana mahasiswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar sedangkan tenaga pengajar lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menggerakkan proses tersebut.

Dalam kenyataannya, terdapat bermacam-macam masalah dalam yang ditemui dosen dalam kegiatan belajar atau perkuliahan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) menyatakan bahwa ada dua jenis permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masalah pengelolaan dan masalah pengajaran, kendatipun dalam kenyataannya kedua masalah itu sukar untuk dipisahkan. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa untuk dapat menangani masalah pengelolaan kelas secara efektif, guru atau dosen harus mampu : (1) mengenali secara tepat berbagai masalah pengelolaan kelas baik yang bersifat perorangan maupun kelompok, (2) memahami pendekatan mana yang cocok untuk jenis masalah tertentu, dan (3) memilih dan menetapkan pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dimaksud.

Ada bermacam-macam pendekatan yang dapat digunakan untuk menghadapi masalah pengelolaan dan pengorganisasian perkuliahan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) menyebutkan tiga jenis pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu : (1) pendekatan perubahan tingkah laku yang banyak menggunakan penguatan-penguatan untuk menghadapi masalah pengelolaan kelas, baik penguatan yang bersifat positif maupun penguatan yang bersifat negatif, (2) pendekatan iklim sosio emosional yang lebih banyak menekankan hubungan yang harmonis antara guru dengan

siswa yaitu hubungan yang terbuka, penuh penerimaan dan empati, dan (3) pendekatan proses kelompok yaitu pendekatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dan psikologi sosial untuk menghadapi masalah-masalah tersebut.

2. Masalah Pengembangan Sikap Keprofesionalan Mahasiswa

Sebagaimana telah dikatakan pada bagian terdahulu bahwa tujuan dari suatu perkuliahan atau belajar adalah untuk membina atau menumbuhkan pengetahuan, ketrampilan atau sikap-sikap tertentu pada diri mahasiswa.

Berbicara mengenai sikap, khususnya dalam merumuskan makna dari sikap RE Park (dikutip oleh Rochman Natawijaya, 1977) mengemukakan empat kriteria dalam merumuskan makna sikap tersebut, yaitu (1) sikap harus terarah kepada objek atau nilai tertentu sebagai arah orientasi, (2) sikap bukanlah jenis tingkah laku otomatis yang rutin akan tetapi siap dalam keadaan laten, (3) sikap selalu mempunyai intensitas yang berbeda-beda, kadang-kadang berkuasa dalam segala tingkah laku, kadang-kadang nampak tidak efektif, dan (4) sikap berakar pada pengalaman-pengalaman.

Dilihat dari sudut terbentuknya sikap, Rochman Natawijaya (1977) menunjukkan bahwa sikap terbentuk

melalui proses belajar, terutama dari pengalaman hidup individu yang bersangkutan. Selanjutnya dikatakan adanya jenis-jenis kekuatan yang dapat menentukan perkembangan sikap, antara lain : (1) keinginan individu yang bersangkutan, (2) informasi yang diperoleh individu, (3) keterikatan individu terhadap kelompok tertentu, dan (4) kepribadian individu tersebut.

Dalam kaitannya dengan sikap keprofesionalan dari mahasiswa yang akan mengemban profesi bimbingan dan konseling perlu dilakukan usaha untuk menumbuhkan sikap tersebut sehingga menjadi milik pribadi mahasiswa. Menurut Prayitno (1981) bahwa sikap yang perlu dimiliki oleh seorang konselor dalam menjalankan profesinya adalah bahwa ia harus (1) mempunyai keyakinan yang tepat dan benar terhadap manusia, yaitu meyakini bahwa manusia itu pada dasarnya baik, (2) dapat menerima klien bagaimana adanya, (3) penuh pengertian terhadap klien, dan (4) bersikap netral terhadap norma-norma dan nilai-nilai.

Selanjutnya dalam menyelenggarakan usaha bimbingan dan konseling itu hendaklah diperhatikan beberapa azas bimbingan dan konseling tersebut. Prayitno (1983) menyatakan bahwa ada dua belas asas yang perlu diperhatikan yaitu : (1) asas kerahasiaan,

(2) asas kesukarelaan, (3) asas keterbukaan, (4) asas kekinian, (5) asas kemandirian, (6) asas kegiatan, (7) asas kedinamikaan, (8) asas keterpaduan, (9) asas kenormatifan, (10) asas keahlian, (11) asas alih tangan, dan (12) asas tut wuri handayani.

Dalam kaitannya dengan mempelajari ketrampilan konseling, Erman Amti (1979) menyatakan bahwa usaha-usaha untuk mempelajari ketrampilan menyelenggarakan konseling hendaknya mengarahkan konselor untuk menyadari kemampuan-kemampuannya dan keterbatasan-keterbatasannya sendiri sebagai konselor, lebih tanggap terhadap kebutuhan-kebutuhan orang lain dan lebih dapat memberikan bantuan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan orang lain itu, lebih mampu menghayati dan memetik segi-segi keindahan yang terdapat dalam hubungan (komunikasi) antar pribadi dalam proses pemberian bantuan. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa perkembangan kemampuan konselor akan lebih besar bila latihan-latihan ketrampilan yang dijalankannya dilakukan secara terbimbing.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai terlihat pada bagan berikut :

Pada gambar di atas tergambar bahwa pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling akan dilihat lima aspek, yaitu : pengaturan kehadiran mahasiswa, pengaturan tugas-tugas, pengaturan jadwal, pengolahan materi, dan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah berlangsung. Kelima aspek tersebut akan ditinjau menurut pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut. Selanjutnya pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling juga akan dilihat menurut pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling dari lima aspek, yaitu : sikap terhadap manusia pada umumnya dan klien pada khususnya, sikap dalam menerima klien, sikap dalam mendengarkan keluhan klien, sikap dalam menangani permasalahan klien dan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling. Kedua jenis pendapat mahasiswa tersebut akan dilihat hubungannya yaitu antara pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan dengan pendapat mereka terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling, dengan memperhatikan beberapa aspek yang layak untuk dikorelasikan. Aspek-aspek yang akan dikorelasikan adalah : Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas, Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah, Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi kuliah dengan pendapat mereka berkenaan dengan pe-

ngembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling dengan segenap variabelnya.

BAB. III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu melihat sejauh mana hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Data yang menggambarkan pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling diperoleh melalui angket. Sebelum angket ini disebarakan kepada responden, terlebih dahulu diuji-cobakan kepada sejumlah mahasiswa untuk melihat pemahaman mereka terhadap isi dan maksud dari angket tersebut.

Kedua jenis data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Sebelum kedua jenis data tersebut dikorelasikan, terlebih dahulu dikonversikan ke dalam bentuk skor-skor, yaitu skor yang berkenaan dengan pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan (variabel X) dan skor yang berkenaan dengan pendapat maha-

siswa tentang pengembangan sikap keprofesionalan (variabel Y).

Selanjutnya, akan ditentukan apakah (korelasi antara kedua variabel tersebut dapat diterima (signifikan) pada taraf kepercayaan 99 % atau 95 %.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling pada Jurusan PPB FIP IKIP Padang pada semester Juli-Desember 1984 sampai dengan semester Juli-Desember 1985, yang terdiri dari :

- a. Program S1 : 62 orang
- b. Program D3 : 72 orang
- c. Program minor: 23 orang

2. Sampel.

Adapun sampel penelitian ini diambil secara purposive random sampling. Mahasiswa yang diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling di Jurusan PPB FIP IKIP Padang dari semester Juli-Desember 1984 s/d semester Juli-Desember 1985. Mahasiswa yang mengambil mata kuliah TLK semester Juli-Desember 1984 dan semester Juli-Desember 1985, ikut sertakan dalam penelitian ini secara random

yaitu sebanyak 35 %, sedangkan mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut pada semester Juli-Desember 1985 diikuti seluruhnya.

Pengambilan sampel seperti itu didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dirancang menurut kondisi perkuliahan pada semester Juli-Desember 1985, sehingga data mengenai pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK pada semester tersebut perlu dikumpulkan semuanya. Adapun pengambilan sampel penelitian untuk semester sebelumnya dimaksudkan sebagai bahan perbandingan untuk melihat pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK, karena kuliah tersebut juga telah diselenggarakan pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

Dengan demikian jumlah mahasiswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang.

TABEL : 1

JUMLAH MAHASISWA YANG MENGIKUTI KULIAH
TAKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING SEMESTER JULI-
DESEMBER 1984 s/d SEMESTER JULI-DESEMBER 1985

1. Populasi

Program :	Sebelum Sem. Juli-Desember 1985				Semester Juli-Desember 1985			
	Pria	Wanita	Jumlah		Pria	Wanita	Jml. : Jml	
S1	: 16	: 16	: 32	:	10	: 20	: 30	: 62
D3	: 24	: 31	: 55	:	8	: 9	: 17	: 72
Minor	: 3	: 20	: 23	:	-	: -	: -	: 23
Jumlah	: 43	: 67	: 110	:	18	: 29	: 47	: 157

1.b.

S a m p e l

Program :	Sebelum Sem. Juli-Desember 1985		Semester Juli-Desember 1985		Jumlah
	: Ll	: Pr.	: Ll.	: Pr.	
S1	: 5	: 5	: 10	: 20	: 40
D3	: 8	: 10	: 8	: 9	: 35
Minor	: 1	: 6	: -	: -	: 7
Jumlah	: 14	: 21	: 18	: 29	: 82

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah :

a. Pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling :

- (1) pengaturan kehadiran mahasiswa
- (2) pengaturan jadwal
- (3) pengaturan tugas-tugas
- (4) pengelolaan materi
- (5) pengembangan dan pengelolaan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan

b. Pendapat mahasiswa tentang pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling :

- (1) sikap terhadap manusia pada umumnya dan klien khususnya
- (2) sikap dalam menerima klien.

- (3) sikap dalam mendengarkan keluhan klien
- (4) sikap dalam menangani permasalahan klien
- (5) penerapan azas-azas BK

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling di Jurusan PPB NIP IKIP Padang sejak semester Juli-Desember 1984 sampai dengan semester Juli-Desember 1985.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini dipergunakan angket tentang pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik Laboratorium Konseling dan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling.

Angket penulis susun sendiri dan selanjutnya diuji-cobakan kepada sejumlah mahasiswa yang telah mengikuti kuliah Teknik Laboratorium Konseling pada semester Juli-Desember 1985. Hasil uji-coba itu menggariskan bahwa mahasiswa dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan dengan baik tanpa ada keraguan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini, data dianalisis dengan prosedur sebagai berikut :

1. Memberikan bobot skor terhadap jawaban responden yaitu : 0 untuk skor yang paling rendah, dan 5 untuk skor yang paling tinggi.
2. Menggunakan rumus t tes yaitu :

$$t = \frac{Y_1 - Y_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengolah :

- a. Data tentang pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK semester Juli-Desember 1985 dibandingkan dengan pendapat mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985
 - b. Data tentang pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bimbingan dan konseling semester Juli-Desember 1985 dibandingkan dengan pendapat mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985.
3. Menggunakan rumus korelasi product Moment yaitu :

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \left(\frac{\sum X}{N} \right) \left(\frac{\sum Y}{N} \right)}{\sqrt{\left\{ \left(\sum X^2 \right) - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \left(\sum Y^2 \right) - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengolah hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK dengan pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling kelompok responden Juli-Desember 1985 dan kelompok responden sebelum semester Juli-Desember 1985.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilalui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian menggunakan usulan penelitian ke pihak pemberi biaya, yaitu Pusat Penelitian IKIP Padang.
2. Pemanfaatan dalam penelitian dibawah bimbingan konsultan setelah mendapat persetujuan dari pihak pemberi biaya.
3. Penjabaran variabel-variabel yang terdapat dalam desain penelitian sebagai persiapan untuk menyusun instrumen pengumpul data.

4. Penyusunan instrumen pengumpul data
5. Uji-coba instrumen
6. Mendapatkan surat izin penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang yang digunakan untuk memudahkan mendapatkan data.

7. Pengumpulan data dari responden
8. Verifikasi data
9. Pengolahan dan analisa data

10. Penyusunan draft laporan penelitian
11. Konsultasi draft laporan dengan konsultan
12. Penyusunan laporan akhir

G. Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi penelitian ini sangat terbatas yaitu ha-

nya terhadap materi dan penyelenggaraan kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling yang telah diikuti responden, yaitu semester Juli-Desember 1985

2. Sampel penelitian ini dirasakan belum cukup representatif karena hanya menggunakan teknik purposive random sampling saja.
3. Instrumen penelitian ini tidak melalui uji-oba statistik yaitu belum melihat tingkat validitas dan reliabilitas dari masing-masing item yang ada dalam instrumen tersebut.
4. Berhubung karena pengolahan penelitian ini hanya dilakukan dengan manual saja, maka disadari bahwa ketelitian hasil pengolahan dari penelitian ini tidak akan secermat pengolahan yang dilakukan dengan menggunakan mesin atau komputer.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Setelah data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian diolah dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan, pada bab ini akan dikemukakan hasil pengolahan tersebut serta pembahasannya.

Sesuai dengan tujuan, kerangka laporan dalam bab ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling berdasarkan kenyataan yang dialaminya serta perbandingan pendapat tersebut untuk masing-masing kelompok responden (yaitu kelompok mahasiswa semester Juli-Desember 1985 dengan semester sebelum Juli-Desember 1985)
2. Pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling berdasarkan keinginan mahasiswa serta perbandingan pendapat tersebut untuk masing-masing kelompok responden
3. Pendapat mahasiswa terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling serta perbandingan pendapat tersebut untuk masing-masing kelompok responden

4. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk masing-masing kelompok responden, yaitu :
 - a. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang manusia pada umumnya dan klien khususnya (Y1)
 - b. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menerima klien (Y2)
 - c. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam mendengarkan klien (Y3)
 - d. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menangani klien (Y4)
 - e. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat

mereka terhadap penerapan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5)

- f. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang manusia pada umumnya dan klien khususnya (Y1)
- g. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menerima klien (Y2)
- h. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam mendengarkan kuliah klien (Y3)
- i. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menangani permasalahan klien (Y4)
- j. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap penerapan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5)
- k. Hubungan antara pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

- (X3) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang memandang manusia pada umumnya dan klien khususnya (Y1)
- l. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan berlangsung (X3) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menerima klien (Y2)
 - m. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam mendengarkan keluhan klien (Y3)
 - n. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menangani permasalahan klien (Y4)
 - o. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka terhadap penerapan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5)
 - p. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan

dengan pengorganisasian perkuliahan secara keseluruhan (Xt) dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan (Xt).

Berikut ini akan dikemukakan uraian dari masing-masing kerangka tersebut :

1. Pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling berdasarkan kenyataan yang dialaminya pada semester Juli-Desember 1985 dan pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa berdasarkan kenyataan yang dialaminya terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling oleh mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut pada semester Juli-Desember 1985 dan semester sebelum Juli-Desember 1985 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL : 2

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENG-
ORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK BER-
DASARKAN KENYATAAN YANG DIALAMI-
NYA.

No.	:Penggorga- nisasian perkuliah- an	Semester Juli- Desember 1985		Sebester sebe- lum Juli-Desem- ber 1985		: t	: Signi- fikan
		: \bar{X}	: SD	: \bar{X}	: SD		
1.	:Pengatur- an keha- diran	: 4,48	: 0,36	: 4,4	: 0,39	: 1,26	: tidak
2.	:Pengatur- an tugas	: 4,34	: 0,4	: 4,3	: 0,39	: 1,94	: ya
3.	:Pengatur- an jadwal	: 4,21	: 0,79	: 4,29	: 0,41	: 1,94	: ya
4.	:Pengelola- an Materi	: 4,4	: 0,39	: 4,39	: 0,4	: 2,18	: ya
5.	:Pengem- bangan dan Pe- ngolahan materi	: 4,65	: 0,39	: 4,31	: 0,34	: 1,72	: ya
Keseluruhan		: 21,7	: 1,52	: 21,0	: 1,19	: 2,52	: ya

CATATAN : N = Untuk kedua kelompok responden ada-
lah 35

Tabel di atas menggambarkan bahwa pendapat mahasiswa yang didasarkan atas kenyataan yang dialaminya, untuk kedua jenis kelompok responden (Semester Juli-Desember 1985 dan semester sebelum Juli-Desember 1985) terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling yaitu yang menyangkut : pengaturan kehadiran, pengaturan tugas-tugas, pengaturan jadwal, pengelolaan materi dan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan oleh skor rata-rata untuk masing-masing aspek di atas cukup tinggi yaitu berkisar antara 4,21 s.d 4,65. Skor rata-rata seperti itu hampir mencapai skor tertinggi yang diharapkan untuk setiap responden yaitu 5,0. Simpangan baku yang ditunjukkan untuk kedua kelompok responden dan juga relatif kecil yaitu berkisar dari 0,34 s.d 0,79. Sedangkan untuk pendapat mereka untuk pengorganisasian perkuliahan secara keseluruhan juga dapat dikatakan sudah baik, yaitu dengan skor rata-rata 21,7 untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 dan 21,0 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985, dengan simpangan baku untuk masing-masing kelompok responden 1,52 (Juli-Desember 1985) dan 1,19 (sebelum Juli-Desember 1985).

Pada tabel di atas juga dapat dilihat perbedaan pendapat antara kelompok responden semester Juli-Des.85

dengan kelompok responden semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pendapat mereka terhadap pengorganisasian perkuliahan TLK yang didasarkan atas kenyataan yang mereka alami dalam mengikuti kuliah itu. Berdasarkan perhitungan yang tercantum dalam tabel, ternyata terdapat perbedaan yang berarti (dalam taraf signifikansi 5%) antara pendapat mahasiswa kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dengan kelompok semester sebelum Juli-Desember 1985 yaitu pada aspek pengaturan tugas-tugas kuliah ($t : 1,94 \ 1,671$), aspek pengaturan jadwal ($t : 1,94 \ 1,671$), aspek pengelolaan materi ($t : 2,18 \ 1,671$), dan aspek pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah berlangsung ($t : 1,72 \ 1,671$). Sedangkan pada aspek pengaturan kehadiran tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi 5% ($t : 1,26 \ 1,671$).

Perbedaan pendapat mahasiswa tersebut juga berarti untuk keseluruhan aspek yang menyangkut dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling ($t : 2,52 \ 1,671$). Dengan demikian pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester Juli-Desember 1985 tentang pengorganisasian kuliah TLK pada semester

tersebut lebih baik dibandingkan dengan pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

2. Pendapat mahasiswa terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling berdasarkan keinginannya sendiri dan perbandingan pendapat tersebut untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah itu pada semester Juli-Desember 1985 dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

Untuk mengetahui pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan TLK berdasarkan keinginannya sendiri dan perbandingan pendapat tentang hal tersebut untuk kedua kelompok responden dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL : 3

PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENG-
ORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK BER-
DASARKAN KEINGINANNYA SENDIRI.

No.	Pengorganisasian perkuliahan	Semester Juli-Desember 1985		Semester sebelum Juli-Desember 1985		t	Signifikan
		\bar{X}	SD	\bar{X}	SD		
1.	Pengaturan kehadiran	4,48	0,36	4,4	0,39	0,89	tidak
2.	Pengaturan tugas	4,34	0,40	4,26	0,79	0,85	sda
3.	Pengaturan jadwal	4,21	0,79	4,29	0,41	0,53	sda
4.	Pengelolaan materi	4,46	0,39	4,39	0,40	0,07	sda
5.	Pengembangan dan pengolahan materi	4,65	0,39	4,31	0,34	3,89	ya
Keseluruhan		22,1	1,52	21,7	1,04	1,38	tidak

Catatan : N untuk kedua kelompok responden = 35

Tabel di atas menggambarkan bahwa pendapat mahasiswa didasarkan oleh keinginannya sendiri terhadap pengorganisasian perkuliahan TLK yang menyangkut : pengaturan kehadiran, pengaturan tugas-tugas, pengaturan jadwal, pengelolaan materi kuliah, dan pengolahan dan pengembangan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah untuk kedua kelompok responden juga sudah dapat dikatakan baik sekali. Hal ini dibuktikan oleh skor rata-rata yang diperoleh untuk masing-masing aspek cukup tinggi sekali yaitu berkiri-

gar antara 4,21 s/d 4,65. Skor rata-rata seperti itu hampir mencapai skor tertinggi yang diharapkan untuk setiap responden yaitu 5,0. Simpangan baku yang ditunjukkan untuk kedua kelompok responden juga relatif kecil yaitu berkisar antara 0,34 s/d 0,79. Sedangkan bila ditinjau dari pendapat mereka secara keseluruhan berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK berdasarkan keinginan diri sendiri tersebut juga sudah dapat dikatakan baik sekali, yaitu dengan skor rata-rata 22,1 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 21,7 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 dengan simpangan baku 1,52 untuk responden semester Juli-Desember 1985 dan 1,04 untuk responden semester sebelum Juli-Desember 1985.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat perbedaan pendapat antara kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dengan kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pendapat mereka terhadap pengorganisasian perkuliahan TLK yang didasarkan atas keinginan diri mereka sendiri tersebut.

Berdasarkan perhitungan yang tercantum dalam tabel, ternyata hanya terdapat satu perbedaan yang berarti (dalam taraf signifikansi 5%) antara pendapat mahasiswa kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dengan kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985, yaitu pada aspek pengembangan dan pengolahan materi sebelum,

sewaktu dan sesudah perkuliahan ($t : 3,9$ lebih besar dari $1,671$). Sedangkan untuk aspek-aspek lain yaitu pengaturan kehadiran, pengaturan tugas, pengaturan jadwal, dan pengelolaan materi serta untuk keseluruhan aspek pengorganisasian perkuliahan tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985.

Selanjutnya bila dilihat perbandingan antara pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan TLK yang didasarkan atas kenyataan yang dialaminya dengan pendapat yang didasarkan atas keinginannya sendiri (tidak terlihat dalam tabel) diperoleh t sebesar $0,377$ untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985, ini tidak signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Dengan demikian tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa semester Juli-Desember 1985 dalam pengorganisasian perkuliahan TLK yang didasarkan atas kenyataan yang dialaminya sendiri dengan pendapat yang didasarkan atas keinginannya sendiri dalam taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk kelompok responden sebelum Juli-Desember 1985 diperoleh t sebesar $2,132$ (t ini signifikan dalam taraf signifikansi 5%). Dengan demikian terdapat perbedaan yang berarti pendapat mahasiswa yang didasarkan atas kenyataan yang dialaminya dengan penda-

pat yang didasarkan atas kelinginannya sendiri terhadap

pengorganisasian perkuliahan IIK pada kelompok responden

semester sebelum Juli-Desember 1985, pada taraf signifikansi

kanst 5%.

3. Pendapat mahasiswa terhadap pengembangan sikap keprofes-

ionalan dalam bidang bimbingan dan konseling dan per-

bandingan pendapat tersebut antara mahasiswa yang men-

kuti kuliah tersebut pada semester Juli-Desember 1985

dengan mahasiswa sebelum semester Juli-Desember 1985.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa yang

mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling ber-

kenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam

bidang bimbingan dan konseling serta bagaimana peran -

- bimbingan pendapat mereka yang mengikuti kuliah pada semes-

ter Juli-Desember 1985 dengan mahasiswa yang mengikuti

kuliah sebelum semester Juli-Desember 1985 dapat dili-

hat pada tabel berikut.

**PENDAPAT MAHASISWA TERHADAP PERKEMBANGAN
SIKAP KEPROFESIONALAN DALAM BIDANG BINA-
BANGUN DAN KONSULTING**

No. : Sikap keprofesionalan	Bemester : I	Julai-Desem-ber 1985	Bemester : II	Jan-Februari 1985
1. Sikap terhadap mahasiswa dan klien	5,52	0,32	4,36	0,33
2. Sikap dalam menerima klien	4,42	0,38	4,17	0,72
3. Sikap dalam mendengar keluhan-keluhan klien	4,56	0,36	4,29	0,38
4. Sikap dalam menangani permasalahan klien	4,49	0,34	4,18	0,36
5. Penerapan asas-asas BK	4,5	0,36	4,23	0,39
Keseluruhan	22,62	1,39	20,88	3,74

Catatan : N untuk kedua kelompok responden = 35

Hasil perhitungan yang tercantum dalam Tabel 4 di

atas menunjukkan bahwa pendapat mahasiswa yang mengikutinya baik semester Julai-Desember 1985 maupun mahasiswa semester Julai-Desember 1985 terhadap penyajian sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konsultasi yang meliputi et terhadap manusia pada umumnya dan klien khususnya, sikap dalam menerima klien, sikap dalam menghadapi keluhan klien, sikap dalam menangani permasalahan

alahan klien dan sikap dalam menerapkan asas-asas BK sudah baik. Hal ini dibuktikan oleh skor rata-rata dan simpangan baku yang diperoleh dalam penelitian ini. Skor rata-rata berkisar antara 4,17 - 4,56 dengan simpangan baku yang berkisar antara 0,32 - 0,72. Begitu juga pendapat mahasiswa tentang pengembangan sikap ke-profesionalan dibidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan juga sudah baik dengan skor rata-rata 22,62 untuk kelompok responden mahasiswa semester Juli-Desember 1985 dan 20,88 untuk kelompok mahasiswa semester sebelum Juli - Desember 1985.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat perbedaan antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah pada semester sebelum Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling ini. Berdasarkan perhitungan yang tercantum dalam tabel, ternyata terdapat empat aspek perbedaan yang berarti (dalam taraf signifikansi 5%) antara kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dengan kelompok responden sebelum semester Juli-Desember 1985 yaitu pada aspek : sikap terhadap manusia pada umumnya dan klien khususnya ($t: 2,06 > 1,671$), sikap dalam pendengaran keluhan klien ($t: 2,94 > 1,671$), sikap dalam menangani permasalahan klien ($t: 3,71 > 1,671$) dan sikap dalam menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling ($t: 2,06 > 1,671$).

binginan dan konseling ($t: 3,28 > 1,671$), sedangkan pada aspek dalam menerima klien tidak ditemukan perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi 5% ($t: 1,47 < 1,671$). Secara keseluruhan berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan ini, juga terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa semester sebelum Juli - Desember 1985 ($t: 2,58 > 1,671$). Dengan demikian pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling lebih baik dan positif dari pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

4. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling, kelompok responden Juli-Desember 1985 dan kelompok responden semester sebelum Juli - Desember 1985.

- a. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang manusia pada umumnya dan klien khususnya (Y1).

Perhitungan korelasi antara X1 dengan Y1 seperti terlihat pada tabel 5 dan 6, diperoleh r sebesar 0,42 baik untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 maupun untuk kelompok responden semester sebelum Juli - Desember 1985. Kedua r tersebut signifikan dalam taraf signifikansi 5%. Hal itu berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas dalam kuliah TLK dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang manusia pada umumnya dan klien khususnya, pada taraf signifikansi 5% baik untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 maupun untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985.

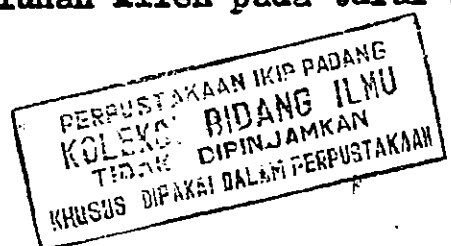
- b. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap dalam menerima klien (Y 2).

Perhitungan korelasi antara X1 dengan Y2 seperti terlihat pada tabel 5 dan 6, diperoleh r sebesar 0,53 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,23 untuk kelompok responden semester sebelum Juli - Desember 1985. r untuk kelompok responden se -

semester Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% sedangkan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas dalam mata kuliah TLK dengan pendapat mereka tentang sikap dalam menerima klien untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester Juli-Desember 1985 dan tidak terdapat hubungan yang berarti untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi 5%.

c. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mahasiswa terhadap sikap dalam mendengarkan keluhan klien (Y3).

Perhitungan korelasi antara X1 dengan Y3 seperti yang terlihat pada tabel 5 dan 6 menghasilkan r sebesar 0,60 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,42 untuk kelompok responden sebelum semester Juli-Desember 1985. Kedua r tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas dalam mata kuliah TLK dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam mendengarkan keluhan klien pada taraf sig-



nifikansi 5% baik untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut pada semester Juli-Desember 1985 maupun untuk semester sebelum Juli-Desember 1985.

- d. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas (X1) dengan pendapat mahasiswa terhadap sikap dalam menangani permasalahan klien (Y4).

Untuk perhitungan korelasi antara X1 dengan Y4, diperoleh r sebesar 0,61 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,19 untuk kelompok semester sebelum Juli-Desember 1985. r kelompok Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan r kelompok sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Dengan demikian untuk kelompok Juli-Desember 1985 terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mengenai pengaturan tugas dalam mata kuliah TLK dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menangani permasalahan klien pada taraf signifikansi 5% sedangkan untuk kelompok sebelum semester Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan yang berarti antara kedua jenis pendapat tersebut.

- e. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas (X1) dengan pendapat mahasiswa berkenaan dengan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5).

Untuk perhitungan korelasi antara X1 dengan X5 sebagai mana tercantum pada tabel 5 dan 6 diperoleh r sebesar 0,42 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,24 untuk kelompok responden

semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf

signifikan 5% sedangkan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf

signifikan pada taraf kepercayaan yang sama. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TIK semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling pada taraf

signifikan 5% dan tidak terdapat hubungan yang berarti untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut pada semester sebelum Juli-Desember 1985.

3. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan

penyelesaian materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang manusia pada umumnya dan kien khususnya (X1).

Perhitungan korelasi antara X2 dengan X1 menghasilkan r sebesar 0,38 untuk kelompok Juli-Desember 1985 dan 0,14 untuk kelompok semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden semester

Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengolahan materi dengan pendapat mereka tentang sikap terhadap manusia pada umumnya dan klien khususnya pada taraf signifikansi 5% sedangkan untuk pengikut semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan yang berarti antara kedua jenis pendapat tersebut.

- g. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam menerima klien (Y2).

Untuk perhitungan korelasi antara X2 dengan Y2 diperoleh r sebesar 0,53 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,12 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% sedangkan r untuk kelompok responden sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan. Dengan demikian pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah berkorelasi secara berarti

dalam taraf signifikansi 5% dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menerima klien sedangkan pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak berkorelasi secara berarti dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menerima klien pada taraf signifikansi 5%.

h. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam mendengarkan keluhan klien (Y3).

Perhitungan korelasi antara X2 dengan Y3 sebagai mana terlihat pada tabel 5 dan 6 diperoleh r sebesar 0,34 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,22 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam mendengarkan keluhan klien pada taraf signifikansi 5% sedangkan untuk maha-

siswa yang mengikuti kuliah TLK semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan yang berarti di antara kedua jenis pendapat tersebut.

- i. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi (X2) dengan pendapat mahasiswa terhadap sikap dalam menangani permasalahan klien (Y4).

Perhitungan korelasi antara X2 dengan Y4 sebagaimana terlihat pada tabel 5 dan 6 diperoleh r sebesar 0,40 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,39 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. Kedua r tersebut signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menangani permasalahan klien pada taraf signifikansi 5% baik untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 maupun untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985.

- j. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah (X2) dengan pendapat mereka berkenaan dengan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5).

Perhitungan korelasi antara X2 dengan Y5 diperoleh

r sebesar 0,40 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,05 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan r untuk kelompok responden sebelum Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah TLK dengan pendapat mereka terhadap penerapan azas-azas bimbingan dan konseling untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi 5%, sedang untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi yang sama tidak terdapat hubungan yang berarti.

- k. Hubungan antara pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah (X3) dengan pendapat mereka terhadap sikap tentang memandang manusia pada umumnya dan klien khususnya (Y1).

Perhitungan korelasi antara X3 dengan Y1 sebagaimana terlihat pada tabel 5 dan 6 diperoleh r sebesar 0,31 untuk kelompok responden mahasiswa semester Juli-Desember 1985 dan 0,03 untuk kelompok responden mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985. Kedua r terse-

but tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian tidak terdapat hubungan yang berarti

antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan an dan pengalihan materi sebelum, sewaktu dan sesudah

dah perkuliahan dengan pendapat mereka terhadap sikap dalam memandang manusia pada umumnya dan klien khususnya pada taraf signifikansi 5% baik untuk kelompok responden Juli-Desember 1985 maupun untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985.

1. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengalihan materi kuliah sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menerima klien

(X2).

Perhitungan korelasi antara X3 dengan X2 menghasilkan r sebesar 0,57 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,13 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985. r untuk kedua kelompok responden Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% dan r untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 tidak signifikan pada taraf signifikansi yang sama. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengalihan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan dengan

pendapat mereka berkenaan dengan sikap menert-

na klien pada taraf signifikansi 5% untuk mahasiswa

yang mengikuti kuliah TIK semester Juli-Desember 1985,

sedangkan untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TIK

sebelum Semester Juli-Desember 1985 pada taraf signi-

fikanst yang sama tidak terdapat hubungan yang berer-

ti antara kedua jenis pendapat di atas.

m. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan

perkembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu

dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka

berkenaan dengan sikap dalam mendedarkan keluhan

klien (X3).

Perhitungan korelasi antara X3 dengan X3 seper-

ti tercantum dalam tabel 5 dan 6 menghaalikan r sebe-

gar 0,35 untuk kelompok responden semester Juli-Desem-

ber 1985 dan 0,19 untuk kelompok semester sebelum Ju-

li-Desember 1985. r untuk kelompok Juli-Desember 1985

signifikan pada taraf signifikansi 5% sedangkan r un-

tuk kelompok semester sebelum Juli-Desember 1985 pada

taraf signifikansi yang sama tidak signifikan. Dengan

demikian hanya untuk kelompok responden semester Juli

-Desember 1985 terdapat hubungan yang berarti antara

pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan

pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah kuliah

dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam

mendedarkan keluhan klien, pada taraf signifikansi 5%.

- n. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menangani permasalahan klien (Y4).

Untuk perhitungan korelasi antara X3 dengan Y4 diperoleh r sebesar 0,52 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,16 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok semester Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% sedangkan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi yang sama tidak signifikan. Dengan demikian hanya untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi kuliah sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan dengan dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menangani permasalahan klien.

- e. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan, materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan (X3) dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling (Y5)

Untuk perhitungan korelasi antara X3 dengan Y5

diperoleh r sebesar 0,45 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,02 untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985. r untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5% sedang r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi yang sama tidak signifikan. Dengan demikian hanya untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menerapkan azas-azas bimbingan dan konseling pada taraf signifikansi 5%, sedangkan untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan seperti itu.

- p. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan secara keseluruhan (Xt) dengan pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling secara keseluruhan (Yt)

Perhitungan korelasi antara Xt dengan Yt sebagai mana tercantum pada tabel 5 dan 6 menghasilkan r sebesar 0,81 untuk kelompok responden semester Juli-Desember 1985 dan 0,12 untuk kelompok semester sebelum Juli Desember 1985. r untuk kelompok responden semester ---

Juli-Desember 1985 signifikan pada taraf signifikansi 5%, sedangkan r untuk kelompok responden semester sebelum Juli-Desember 1985 pada taraf signifikansi yang sama tidak signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK berkenaan dengan pengorganisasian kuliah TLK secara keseluruhan dengan pendapat mereka terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling pada taraf signifikansi 5%; sedangkan untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester sebelum Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan yang berarti untuk kedua jenis pendapat tersebut.

Untuk dapat melihat secara menyeluruh berkenaan dengan uraian-uraian di atas dapat dilihat Tabel 5 dan 6 berikut ini.

TABEL : 5

HUBUNGAN ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK DENGAN PENDAPAT MEREKA BERKENAAN DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING SEMESTER JULI-DESEMBER 1985

Aspek yang dikorelasikan	S i m b o l					: r	: Sigififikasi 5%(0,334)
	\bar{X}	: SD X	: \bar{Y}	: SD Y	: ΣXY		
X1 - Y1	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,32	: 685,58	: 0,42	: ya
X1 - Y2	: 4,3	: 0,27	: 4,4	: 0,37	: 669,87	: 0,53	: ya
X1 - Y3	: 4,3	: 0,27	: 4,6	: 0,36	: 692,05	: 0,60	: ya
X1 - Y4	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,34	: 678,30	: 0,61	: ya
X1 - Y5	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,32	: 682,40	: 0,53	: ya
X2 - Y1	: 4,3	: 0,24	: 4,5	: 0,32	: 684,87	: 0,58	: ya
X2 - Y2	: 4,3	: 0,24	: 4,4	: 0,37	: 672,15	: 0,53	: ya
X2 - Y3	: 4,3	: 0,24	: 4,6	: 0,36	: 696,38	: 0,34	: ya
X2 - Y4	: 4,3	: 0,24	: 4,5	: 0,34	: 683,04	: 0,40	: ya
X2 - Y5	: 4,3	: 0,24	: 4,5	: 0,32	: 685,15	: 0,40	: ya
X3 - Y1	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,32	: 686,38	: 0,31	: tidak
X3 - Y2	: 4,3	: 0,27	: 4,4	: 0,37	: 672,15	: 0,53	: ya
X3 - Y3	: 4,3	: 0,27	: 4,6	: 0,36	: 696,38	: 0,35	: ya
X3 - Y4	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,34	: 682,73	: 0,52	: ya
X3 - Y5	: 4,3	: 0,27	: 4,5	: 0,32	: 684,49	: 0,45	: ya
Xt - Yt	: 21,7	: 1,17	: 22,6	: 1,39	: 17242,7	: 0,81	: ya

CATATAN : N = 35

TABEL : 6

HUBUNGAN ANTARA PENDAPAT MAHASISWA TENTANG PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TLK DENGAN PENDAPAT MEREKA BERKENAAN DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA SEMESTER SEBELUM JULI - DESEMBER 1985.

Aspek yang dikorelasikan	S i m b o l						: Signifikan- si 5% (0,334)
	X	: SD X	: Y	: SD Y	: ΣXY	:	
X1 - Y1	: 4,2	: 0,29	: 4,4	: 0,33	: 641,1	: 0,42	: ya
X1 - Y2	: 4,2	: 0,29	: 4,3	: 0,46	: 630,8	: 0,23	: tidak
X1 - Y3	: 4,2	: 0,29	: 4,3	: 0,38	: 632,0	: 0,42	: ya
X1 - Y4	: 4,2	: 0,29	: 4,2	: 0,36	: 616,0	: 0,19	: tidak
X1 - Y5	: 4,2	: 0,29	: 4,2	: 0,39	: 613,7	: 0,24	: ya
X2 - Y1	: 4,2	: 0,36	: 4,4	: 0,33	: 620,0	: 0,14	: tidak
X2 - Y2	: 4,2	: 0,36	: 4,3	: 0,46	: 628,9	: 0,12	: tidak
X2 - Y3	: 4,2	: 0,36	: 4,3	: 0,38	: 630,0	: 0,22	: tidak
X2 - Y4	: 4,2	: 0,36	: 4,2	: 0,36	: 613,5	: 0,40	: ya
X2 - Y5	: 4,2	: 0,36	: 4,2	: 0,39	: 616,2	: 0,47	: ya
X3 - Y1	: 4,2	: 0,40	: 4,4	: 0,33	: 638,6	: 0,25	: tidak
X3 - Y2	: 4,2	: 0,40	: 4,3	: 0,46	: 629,1	: 0,13	: tidak
X3 - Y3	: 4,2	: 0,40	: 4,3	: 0,38	: 630,5	: 0,19	: tidak
X3 - Y4	: 4,2	: 0,40	: 4,2	: 0,36	: 614,7	: 0,16	: tidak
X3 - Y5	: 4,2	: 0,40	: 4,2	: 0,39	: 620,9	: 0,02	: tidak
Xt - Yt	: 21,0	: 1,19	: 20,9	: 3,74	: 15390,9	: 0,12	: tidak

CATATAN : N = 35

Keterangan untuk tabel 5 dan 6 :

- X1 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas dalam mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling.
- X2 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengelolaan materi kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling.
- X3 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan berlangsung dalam mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling.
- Y1 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap terhadap manusia pada umumnya dan klien khususnya.
- Y2 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap dalam menerima klien.
- Y3 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap dalam mendengarkan keluhan klien.
- Y4 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap dalam menangani permasalahan klien.
- Y5 = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan sikap dalam menerapkan asas-asas bimbingan dan konseling.
- Xt = Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling secara keseluruhan.

It - Pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam BK secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Setelah dilihat hasil pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan tersebut dan pendapat mereka berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling, maka dapat dikemukakan pembahasan sebagai berikut :

1. Pendapat mahasiswa tentang pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling (TLK) yang didasarkan atas kenyataan yang mereka alami dalam mengikuti kuliah tersebut ternyata terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah itu pada semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah pada semester sebelum Juli-Desember 1985 untuk hampir keseluruhan aspek dari penyelenggaraan kuliah tersebut.

Hal ini dapat diartikan bahwa pengorganisasian perkuliahan TLK lebih berkembang dengan lebih bervariasi dibandingkan dengan pengorganisasian perkuliahan semester sebelumnya. Namun demikian ada satu aspek dalam pengorganisasian yang tidak berbeda, yaitu dalam hal pengaturan kehadiran da -

lam perkuliahan tersebut, hal ini mungkin disebabkan karena sistem pengaturan kehadiran dalam kuliah tersebut masih sama untuk tiap-tiap semester.

2. Pendapat mahasiswa yang didasarkan atas keinginannya sendiri terhadap pengorganisasian kuliah TIK ternyata

ta untuk hampir keseluruhan aspek pengorganisasian dalam kuliah itu tidak terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah

tersebut pada semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa semester sebelumnya. Hal ini berarti bahwa mereka sama-sama menginginkan pengorganisasian perkuliahan yang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mereka dalam bidang bimbingan

dan konseling. Untuk aspek pengolaahan dan pengembangan materi sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan

berlangsung memang terdapat perbedaan yang berarti

antara pendapat mahasiswa semester Juli-Desember 1985 dengan semester sebelumnya. Hal ini mungkin disebabkan

kan oleh karena mahasiswa semester Juli-Desember baru saja mengikuti kuliah pengolaahan kelas sehingga wa-

man mereka tentang pengorganisasian perkuliahan khususnya yang menyangkut pengembangan dan pengolaahan materi lebih luas dibandingkan mahasiswa semester sebelumnya. Kemungkinan lain adalah pengembangan dan pengolaahan

materi kuliah sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan TIK lebih terencana dan teratur pada semester Juli -

Desember 1985 itu, dibandingkan dengan semester sebelumnya.

Selanjutnya bila dilihat perbedaan antara pendapat mahasiswa yang didasarkan atas kenyataan yang dialaminya dengan pendapat yang didasarkan atas keinginannya sendiri terhadap pengorganisasian perkuliahan TLK ini, untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah semester Juli-Desember 1985 tidak ditemukan perbedaan yang berarti. Perbedaan hanya ditemukan pada mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester sebelum Juli-Desember 1985. Hal ini dapat berarti bahwa penyelenggaraan kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 sudah sesuai dengan aspirasi dan keinginan mereka, sedangkan penyelenggaraan kuliah TLK semester sebelumnya mungkin belum sesuai benar dengan keinginan mereka. Kalau tafsiran ini benar hal itu mungkin sistem perkuliahan seperti itu baru mulai dilaksanakan.

Kemungkinan lain terdapatnya perbedaan tersebut adalah karena mahasiswa semester sebelum Juli-Desember 1985 berbeda pandangannya terhadap pengorganisasian perkuliahan yang baik.

3. Pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling ternyata terdapat perbedaan yang berarti untuk hampir keseluruhan aspek sikap dalam bidang bimbingan dan konseling. Hal ini berarti bahwa mahasiswa semester Juli-Desember 1985 lebih berkembang dan lebih

4. Hubungan antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium dan Konseling dengan pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan, ternyata dengan pengembangan sikap keprofesionalan berkenaan dengan pendapat mahasiswa perkuliahan pada semester untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah pada semester antara 11-Desember 1985 ditemukan hubungan yang berarti antara pendapat mengenai pengorganisasian perkuliahan dengan pendapat berkenaan dengan bidang bimbingan dan konseling,

Posttest pendapatnya dalam hal sikap yang perlu diamban dalam profesi bimbingan dan konseling dibandingkan dengan pendapat mahasiswa semester sebelumnya. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh karena dalam kuliah yang mereka ikuti lebih baik usaha pembinaan dan pembahasan tentang sikap dalam bidang bimbingan dan konseling ditandingkan dengan semester sebelumnya.

Dari kelima aspek sikap yang ada dalam bidang bimbingan dan konseling tersebut hanya satu aspek saja, tidak ditemui perbedaan antara semester Juli-Desember 1985 dengan semester sebelumnya yaitu dalam aspek sikap dalam menerima klien. Kemungkinan tidak adanya perbedaan tersebut adalah pembahasan tentang aspek ini mungkin sama antara semester Juli-Desember 1985 dengan semester sebelumnya, atau mereka sudah sama-sama berkembang sikapnya dalam hal menerima klien.

hampir untuk semua aspek yang dikorelasikan. Hal ini dapat berarti bahwa pengorganisasian perkuliahan yang baik, teratur, dan mementingkan perkembangan pribadi mahasiswa akan diikuti dengan peningkatan sikap yang positif dalam bidang bimbingan dan konseling, begitu pula sebaliknya.

Pada kelompok responden semester Juli-Desember 1985 hanya satu aspek yang tidak terdapat hubungan yang berarti, yaitu antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengembangan dan pengolahan materi, sebelum, sewaktu dan sesudah perkuliahan dengan pendapat mereka mengenai pandangan terhadap manusia dan klien khususnya. Hal ini mungkin disebabkan kurang relevannya kedua aspek tersebut juga disebabkan karena pembahasan tentang falsafah manusia dan klien mungkin kurang mendalam dalam perkuliahan.

Selanjutnya untuk mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK pada semester sebelum Juli-Desember tidak terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mengenai pengorganisasian perkuliahan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling, hampir untuk seluruh aspek yang dikorelasikan. Tidak terdapatnya hubungan tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai hal antara lain :

- a. Beberapa aspek yang dikorelasikan tidak ada kaitan yang erat satu sama lain seperti : antara pendapat mengenai pengaturan tugas-tugas dengan pendapat mengenai sikap dalam menerima klien, dengan sikap dalam

- menangani permasalahan klien, dan sebagainya.
- b. Sewaktu mengisi angket ini mahasiswa tidak mengisinya dengan serius sehingga tidak diperoleh hasil yang meyakinkan.
 - c. Kemungkinan lain adalah kurang berminatnya mahasiswa dalam mendalami hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian perkuliahan perkuliahan atau pengembangan sikap dalam bidang bimbingan dan konseling.
 - d. Kemungkinan lain adalah bahwa pembahasan mengenai sikap-sikap dalam bimbingan dan konseling tidak seintensif pada semester Juli-Desember 1985. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa pada semester sebelum Juli-Desember 1985, latihan-latihan dalam kelompok kecil lebih cepat berakhir dibandingkan dengan semester Juli-Desember 1985.
 - e. Kemungkinan lain juga disebabkan oleh faktor pengalaman dosen pembimbing dalam mengelola perkuliahan ini. Pada semester Juli-Desember 1985 mungkin dosen pembimbing telah lebih berpengalaman dalam membina perkuliahan ini, karena mereka telah beberapa semester ikut mengembangkan diri dalam kegiatan-kegiatan kelompok kecil bersama-sama mahasiswa.

Namun demikian pada kelompok responden sebelum Juli-Desember 1985 ini juga terdapat hubungan antara

pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bimbingan dan konseling yaitu antara pendapat mengenai pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengaturan tugas-tugas kuliah dengan pendapat mereka berkenaan dengan pandangan tentang manusia dan klien, sikap dalam mendengarkan keluhan klien, antara pendapat mereka mengenai pengelolaan materi kuliah dengan pendapat mereka berkenaan dengan sikap dalam menangani permasalahan klien dan penerapan asas-asas bimbingan dan konseling.

Adanya hubungan antara variabel-variabel tersebut berarti bahwa pengorganisasian perkuliahan yang mantap akan diikuti dengan pengembangan sikap yang positif terhadap profesi bimbingan dan konseling, begitu pula sebaliknya pengorganisasian perkuliahan yang kurang mantap akan diikuti dengan kurang berkembangnya sikap-sikap yang positif terhadap profesi bimbingan dan konseling.

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Banyak kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini. Namun, yang penting untuk diutarakan di sini adalah :

1. Pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK baik semester Juli-Desember 1985 maupun sebelum semester Juli-Desember 1985 cukup baik terhadap pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dan terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling. Skor rata-rata untuk kedua jenis pendapat tersebut berkisar dari 4,15 sampai dengan 4,65. Skor rata-rata tersebut hanya sedikit di bawah skor tertinggi yang diharapkan, yaitu 5.
2. Terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan mahasiswa yang mengikuti kuliah tersebut sebelum semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan TLK. Pendapat tersebut mereka kemukakan atas kenyataan yang mereka alami dalam penyelenggaraan kuliah tersebut.
3. Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat

- mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan semester sebelumnya berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan tersebut yang didasarkan atas keinginan mereka sendiri.
4. Terdapat perbedaan yang berarti antara pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK semester Juli-Desember 1985 dengan pendapat mahasiswa yang mengikuti kuliah TLK sebelum semester Juli-Desember 1985 berkenaan dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bimbingan dan konseling, yaitu untuk aspek : sikap terhadap manusia dan klien, sikap dalam mendengarkan keluhan klien, sikap dalam menangani permasalahan klien dan dalam aspek penerapan asas-asas bimbingan dan konseling.
 5. Secara keseluruhan, terdapat hubungan yang berarti antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling pada semester Juli-Desember 1985, sedangkan untuk mahasiswa sebelum Juli-Desember 1985 tidak terdapat hubungan yang berarti secara keseluruhan untuk kedua jenis pendapat tersebut.

B. Rekonendasi

Melihat kepada kesimpulan-kesimpulan yang diutarakan

di atas maka perlu disajikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pendapat mahasiswa berkenaan dengan pengorganisasian perkuliahan Teknik dan Laboratorium Konseling dengan pendapat mereka terhadap pengembangan sikap keprofesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling. Hasil penelitian yang seperti ini membawa perhatian penulis untuk merekomendasikan pentingnya pembinaan sikap keprofesionalan mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling melalui pengorganisasian perkuliahan yang teratur, terencana dan memanfaatkan suasana sosio-emosional antara dosen dengan mahasiswa di dalam suasana pengajaran secara mantap.
2. Gambaran tentang pembinaan kemampuan profesionalan dalam bidang bimbingan dan konseling akan diketahui dengan lengkap serta terinci bila tersedia data-data yang menunjukkan pengorganisasian seluruh mata kuliah di Jurusan PPB FIP IKIP Padang. Untuk tercapainya tujuan tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian yang polanya sama dengan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Universitas
Terbuka, Modul Pengelolaan Kelas, 1984/1985.

Guilford, J.P. Fundamental Statistics in Psychology and
Education Tokyo: No. Graw Hill-Kogakusha Company,
inc, 1956.

Munro, E.A., Manthei, R.J.D, Small, J.J. Penyuluhan
(Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Ket-
ampilan. (diterjemahkan oleh Erman Anti). Ja-
karta : Ghalia Indonesia, 1983.

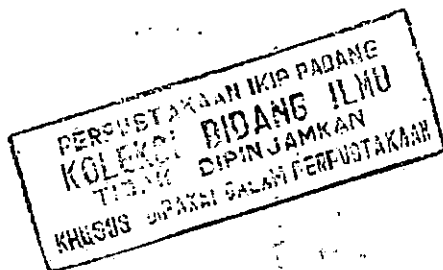
Prayitno, Hubungan Penyuluhan (Modul latihan Penyuluh)
IKIP Padang, 1981.

_____ Dasar-dasar Teknik Konseling, IKIP Padang, 1985.

Rochman Natawijaya, Memahami Tingkah Laku Sosial. Jakar-
ta : Fa Hasmar, 1977.

Sutrisno Hadi, Statistik Pendidikan II. Yogyakarta;
Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1972.

Witherington. Hc, Educational Psychology, Boston :
Ginnand and Company, 1952.



LAMPIRAN.

INSTRUMEN PENELITIAN "HUBUNGAN PENGORGANISASIAN PERKULIAHAN TEKNIK DAN LABORATORIUM KONSELING DENGAN PENGEMBANGAN SIKAP KEPROFESIONALAN MENURUT PENDAPAT MAHASISWA JURUSAN PPB FIP IKIP PADANG".

PENGERTIAN :

Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat anda berkenaan dengan :

1. Pengorganisasian (penyelenggaraan) perkuliahan teknik dan Laboratorium Konseling dan,
2. Sikap-sikap yang harus dimiliki oleh mahasiswa Jurusan PPB yang akan mengemban profesi konselor nantinya.

Anda diharapkan dapat mengungkapkan pendapat-pendapat anda tersebut dengan sejujur-jujurnya, tanpa ada kekhawatiran bahwa pengungkapan pendapat seperti itu akan mempengaruhi nilai-nilai anda.

Angket ini bukan ujian, tetapi suatu usaha mencari masukan dalam mengembangkan mata kuliah teknik dan Laboratorium Konseling untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pemberian pendapat anda dalam angket ini merupakan suatu sumbangan yang berarti terhadap pengembangan mata kuliah Teknik Laboratorium Konseling nantinya.

Atas perhatian dan bantuan anda saya ucapkan terima kasih.

ttd

Marjohan

I. PENGORGANISASIAN KULIAH.

IP Kumpulan	:
Jenis Kelamin	:
Program Studi	:
jenjang Program	:
Mengikuti Kuliah	:
TIK Semester	:

Berikut ini Petunjuk Pengisian :

Berikut ini dicantumkan berbagai pernyataan tentang pengorganisasian (penyelenggaraan) mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling. Untuk setiap pernyataan anda diminta mengemukakan pendapat : terhadap penyelenggaraan kuliah tersebut, dan mengemukakan pendapat anda yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan anda sendiri. Berilah tanda silang (X) pada angka 0, 1, 2, 3, atau 4 sehubungan dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Arti angka-angka itu adalah :

- 0 = Sangat tidak setuju
- 1 = Tidak setuju
- 2 = Kurang setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Amat setuju

Contoh 1 :

Besorang mahasiswa mengikuti kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling mengemukakan pendapat terhadap pernyataan berikut :

"Mahasiswa dituntut untuk

Pendapat saya tentang kegiatan-nya sebenarnya adalah
 mendapat saya dalam pelaksanaan K.TIK
 0 1 2 3 4

Maksudnya adalah : Mahasiswa tersebut setuju terhadap kenyataan yang dialaminya dalam penyelenggaraan kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling, tetapi hati kecilnya sebenarnya ia kurang setuju terhadap tuntutan kehadiran seratus persen (100%) tersebut.

Contoh 2 :

"Mahasiswa dituntut un	Pendapat saya tentang kegiatan yang saya alami dalam penyelenggaraan kuliah TLK	Pendapat saya sebenarnya adalah
	0 1 2 3 4	0 1 2 3 4

Maksudnya adalah : Mahasiswa tersebut tidak setuju terhadap tuntutan kehadiran 100% pada mata kuliah Teknik dan Laboratorium Konseling, tetapi hati kecilnya mengatakan bahwa ia sebenarnya sangat setuju dengan tuntutan seperti itu dalam perkuliahan.

Begitulah seterusnya

P e r n y a t a a n	Pendapat saya tentang kenyataan yang saya alami dalam penyelenggaraan kuliah TLK					Pendapat saya sebenarnya adalah				
	1	2				3				
1. Mahasiswa dituntut untuk hadir 100%	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
2. Ujian kecil diselenggarakan tiap minggu	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
3. Pemberian tanda/paraf pada kolom kehadiran dalam buku kegiatan dan kemajuan pelajar mahasiswa	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4

1 :	2	3	4							
4. Menghadirkan mahasiswa 100% dalam kuliah mengandung tujuan yang positif pada mahasiswa	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
5. Kalau keadaan memungkinkan mahasiswa boleh mengganti ketidakhadiran dengan hari lain atau dengan tugas yang setara	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
6. Pemberian tugas kepada mahasiswa diatur sedemikian rupa sesuai dengan apa yang tercantum pada silabus	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
7. Bobot atau isi tugas dikaitkan dengan peningkatan Ketrampilan dalam Konseling	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
8. Tugas yang diberikan ada manfaatnya dalam kegiatan konseling	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
9. Tugas yang diberikan tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
10. Dosen Pembimbing memberikan balikan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa setiap minggu	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
11. Tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa dinilai oleh dosen pembimbing setiap minggu	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
12. Waktu yang dipakai untuk mengerjakan tugas disesuaikan dengan bobot sks mata kuliah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4

1 :	2	:	3	:	4					
13. Waktu yang dipakai untuk kegiatan kelompok kecil sesuai dengan bentuk dan sifat materi	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
14. Waktu yang dipakai untuk kegiatan tatap muka" di kelas besar sesuai dengan jadwal	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
15. Pengaturan tempat untuk kuliah disesuaikan dengan bentuk dan sifat materi	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
16. Setiap minggu jadwal kuliah dilaksanakan secara teratur	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
17. Pelaksanaan jadwal kuliah disesuaikan dengan ruang lingkup, isi dan sifat materi kuliah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
18. Materi kuliah disampaikan kepada mahasiswa dalam bentuk silabus	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
19. Materi kuliah yang terdapat pada silabus disesuaikan dengan tujuan/ sinopsis kuliah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
20. Pembahasan materi kuliah se sesuai dengan apa yang terdapat pada silabus	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
21. Penyampaian materi oleh dosen bervariasi dan menarik	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
22. Materi yang disampaikan oleh dosen jelas	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
23. Materi yang diberikan bermanfaat untuk melaksanakan konseling dengan klien	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4

	1	2	3	4		1	2	3	4	
24. Materi yang diberikan direncanakan tingkat kesukarannya; dari mudah ke yang sukar	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
25. Penggunaan metode mengajar disesuaikan dengan bentuk dan sifat materi	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
26. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan jenis, sifat dan bentuk materi kuliah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
27. Alokasi waktu yang digunakan dalam membahas materi disesuaikan dengan luas, bentuk dan sifat materi	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
28. Masing-masing pribadi mahasiswa terlibat aktif dalam kuliah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
29. Sebelum materi dibahas dan dilatihkan, dosen mempersiapkan semua bahan dan fasilitas yang sesuai dengan materi tersebut	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
30. Materi yang akan dibahas oleh dosen sebelumnya telah dipelajari oleh mahasiswa di rumah	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
31. Sewaktu membahas materi dosen dapat memanfaatkan bahan-bahan dan alat-alat yang tersedia	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
32. Dosen pembimbing memperhatikan masing-masing pribadi mahasiswa agar ia dapat menguasai materi/Keterampilan yang diajarkan	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4

1 :	2	:	3	:	4					
33. Dosen pembimbing memberikan balikan kepada mahasiswa berkenaan dengan penguasaan materi yang telah dicapainya di kelas besar atau di kelompok kecil	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
34. Dosen pembimbing memberikan kesempatan yang cukup kepada setiap mahasiswa untuk melatih ketrampilan yang diajarkan di kelompok kecil	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
35. Dosen pembimbing memberikan tanggapan yang positif terhadap saran-saran dan kritikan-kritikan yang disampaikan mahasiswa dalam jurnal minggunya	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4
36. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh dosen pembimbing dalam kuliah didasarkan pada saran-saran yang disampaikan mahasiswa dalam jurnal minggunya	0	1	2	3	4	0	1	2	3	4

II. SIKAP KEPROFESIONALAN CALON KONSELOR

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini dicantumkan berbagai pernyataan berkenaan dengan sikap-sikap dalam kaitannya dengan pekerjaan (profesi) konselor. Untuk setiap pernyataan anda diminta mengemukakan pendapat anda sesuai dengan sikap, perasaan dan keinginan anda sendiri.

Berilah tanda silang (X) pada angka : 0, 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan sikap, perasaan dan keinginan anda sendiri.

Arti angka-angka itu adalah :

0 = Sangat tidak setuju

1 = Tidak setuju

2 = Kurang setuju

3 = Setuju

4 = Amat setuju

Contoh :

Kalau anda setuju terhadap pernyataan "Konselor harus dapat menerima klien sebagaimana adanya", maka anda cukup memberi tanda silang (X) pada angka 3 dalam angket ini seperti :

" Konselor harus dapat menerima klien
sebagaimana adanya " 0 1 2 3 4

Dan bila anda tidak setuju terhadap pernyataan seperti itu, anda cukup memberi tanda silang pada angka 1, begilah seterusnya

=====		Pendapat saya adalah				
No. !	P e r n y a t a a n	!	3			
1 !	2	!	3			
1.	Konselor harus dapat memandang bahwa manusia pada dasarnya baik	0	1	2	3	4
2.	Konselor memandang bahwa klien ialah manusia yang pada dasarnya adalah baik	0	1	2	3	4
3.	Dalam diri klien terdapat potensi-potensi yang dapat dikembangkan	0	1	2	3	4
4.	Tugas konselor adalah membantu klien dalam mengembangkan potensi-potensinya	0	1	2	3	4
5.						

1 :	2	:	3		
5. Seseorang mengalami masalah karena ia menemui berbagai hambatan dan gangguan dalam mengembangkan potensinya, dan bila hambatan dan gangguan-gangguan seperti itu dapat teratasi maka potensi yang dimilikinya itu dapat berkembang dengan baik	0	1	2	3	4
6. Konselor harus dapat menerima klien sebagaimana adanya	0	1	2	3	4
7. Dasar penerimaan konselor terhadap klien adalah karena menginginkannya pamrih-pamrih tertentu dari kliennya atau dari orang lain	0	1	2	3	4
8. Dasar penerimaan konselor terhadap klien adalah atas keyakinan bahwa klien itu adalah manusia yang pada dasarnya baik	0	1	2	3	4
9. Dalam menerima klien, konselor perlu betul mempertimbangkan bahwa klien itu mesti sama dengan konselor	0	1	2	3	4
10. Penerimaan konselor terhadap klien didasarkan pada kesadaran bahwa apa yang akan dialaminya bersama klien adalah suatu usaha yang penuh perjuangan, pembinaan dan perasaan	0	1	2	3	4
11. Dalam menerima klien, konselor boleh saja menerapkan label-label tertentu pada diri kliennya seperti : "bodoh", "nakal", dan sebagainya	0	1	2	3	4
12. Penerimaan konselor terhadap klien harus disertai sikap kehangatan, keakraban dan keterbukaan	0	1	2	3	4
13. Konselor perlu betul mendengarkan keluhan-keluhan yang disampaikan kliennya secara penuh perhatian	0	1	2	3	4

1 ;	2	:	:	3
14. Dalam mendengarkan keluhan klien, konselor harus dapat menangkap inti, isi dan suasana perasaan dari kliennya	0	1	2	3 4
15. Kontak mata tidak perlu diperhatikan konselor sewaktu mendengarkan keluhan kliennya	0	1	2	3 4
16. Kemampuan berempati sebenarnya kemampuan yang sangat sulit dilakukan konselor dalam mendengarkan keluhan klien, dan karenanya wajar saja konselor tidak menerapkannya dalam konseling	0	1	2	3 4
17. Konselor boleh saja menyela pembicaraan klien kendatipun kliennya sedang tersendat-sendat menyampaikan keluhannya	0	1	2	3 4
18. Dalam menangani permasalahan klien, terlebih dahulu pada diri konselor dituntut pemahaman yang menyeluruh berkenaan dengan masalah yang disampaikan oleh kliennya	0	1	2	3 4
19. Dalam menangani permasalahan klien, konselor cukup menguasai teknik-teknik yang bersifat umum saja seperti: keruntutan, kehangatan, keakraban, keterbukaan	0	1	2	3 4
20. Klien yang berbahagia bila penanganan masalahnya oleh konselor sesuai dengan kebutuhannya	0	1	2	3 4
21. Dalam menangani permasalahan klien konselor harus berpandangan bahwa usahanya itu akan selalu diterima dan dijalankan oleh klien	0	1	2	3 4
22. Dalam menangani permasalahan klien konselor harus siap menerima balikan dari kliennya	0	1	2	3 4
23. Dalam menangani permasalahan klien, konselor adalah satu-satunya sumber bagi pemecahan masalah klien	0	1	2	3 4

1 :	2	:	3		
24.	Konselor boleh saja membicarakan masalah orang lain kepada kliennya sewaktu konseling sedang berlangsung	0	1	2	3 4
25.	Kalau konselor ingin memberi tahukan masalah kliennya kepada orang lain ia tidak perlu meminta izin dari kliennya itu	0	1	2	3 4
26.	Dalam kehidupan sehari-harinya konselor tidak boleh menyampaikan data atau keterangan yang tidak layak atau tidak pantas didengar oleh orang lain	0	1	2	3 4
27.	Kalau konselor membicarakan masalah kliennya kepada orang lain, pembicaraan itu harus dalam batas-batas diskusi profesional	0	1	2	3 4
28.	Dalam konseling konselor boleh menggali masalah-masalah orang lain dari kliennya	0	1	2	3 4
29.	Konseling akan lebih baik bila dilaksanakan atas dasar kesukarelaan dari kliennya	0	1	2	3 4
30.	Penerapan azas kerahasiaan dalam konseling merupakan modal dasar terhadap keberhasilan usaha tersebut				

=====

===oohoo===